



Asrama Mahasiswa di Yogya Didata Ulang

Yulianingsih, Neni Ridarineni

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Kantor Kesatuan Bangsa, Pemuda dan Olahraga melakukan pendataan ulang terhadap keberadaan asrama mahasiswa daerah di daerahnya. Hal ini dilakukan setelah adanya kasus penusukan terhadap anggota Kopassus dan TNI-AD oleh sekelompok orang dari asrama daerah tertentu, yang kemudian berujung pada kasus penembakan di Lembaga Pemasarakatan Cebongan Kabupaten Sleman. "Kita sudah melakukan pendataan ulang terhadap keberadaan asrama daerah di Yogya. Camat-camat sudah kita panggil untuk me-

lakukan pendataan," kata Kepala Kantor Kesbangpor Kota Yogyakarta, Sukanto, Selasa (26/3).

Menurutnya, jumlah asrama mahasiswa daerah di Kota Yogyakarta hingga 2008 lalu, tercatat sebanyak 73 asrama. Seluruh asrama tersebut merupakan milik beberapa pemerintah daerah. Tercatat ada 30 pemerintah daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten, yang memiliki asrama di Kota Yogyakarta.

Pendataan asrama mahasiswa daerah ini, menurutnya, akan selesai pada akhir April 2013 ini. Selain pendataan, pihaknya juga akan mengintensifkan pembinaan asrama daerah itu. Caranya dengan mengumpulkan para ketua asrama ma-

hasiswa daerah untuk menyampaikan tata tertib yang diberlakukan di asrama tersebut. Melalui kegiatan ini pihaknya akan memasukkan beberapa tata tertib yang wajib diberlakukan di asrama tersebut.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) DIY, Baskara Aji, sebelumnya telah meminta para mahasiswa daerah yang kuliah di Yogyakarta untuk tidak tinggal di asrama. Tapi tinggal di rumah-rumah penduduk, sehingga bisa membaur dengan masyarakat. Hal ini diperlukan untuk menghindari munculnya kesan eksklusifitas asrama daerah.

Terkait masalah ini, mantan Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto, mengaku saat menjabat seba-

gai Walikota Yogyakarta, dia aktif mengunjungi asrama mahasiswa luar daerah yang ada di Yogyakarta.

"Waktu itu, saya punya gagasan supaya asrama itu bisa menjadi etalase budaya dari daerah masing-masing. Ada pemerintah daerah yang menyambut baik, tetapi yang cuek juga banyak," katanya.

Dengan menjadikan asrama sebagai etalase atau anjungan budaya daerah, maka pelajar di Yogyakarta bisa berkunjung ke asrama ini dan melihat kreasi seni dan foto-foto kebudayaan mereka. Bahkan mereka yang tinggal di sekitar asrama, bisa belajar menari, menyanyi dan bahasa daerah yang diajari oleh mahasiswa daerah tersebut. ■ ed: eko widiyatno

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005